

Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Kemampuan Membuat Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Melalui Pelatihan Akuntansi Sebagai Variabel Moderating

(Studi Kasus Pada PT. Sekawan Jaya Lestari di Provinsi NTB, NTT dan Bali)

Nia Tresnawaty, SE, M.Ak.

Christina, SE, M.Si.

Dr.Meifida Ilyas, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA.

niatresna@yahoo.com, christina.harianja@gmail.com, meifidacantique@yahoo.com

**Fakultas Ekonomi - Program Studi Akuntansi
Universitas Satya Negara Indonesia**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik pengaruh tingkat pemahaman akuntansi dan kemampuan membuat laporan keuangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pelatihan akuntansi sebagai variabel moderating pada PT. Sekawan Jaya Lestari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal. Penelitian dilakukan pada 27 kantor cabang yang tersebar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Bali. Data yang digunakan adalah data primer dan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 79 sample. Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi variabel moderasi dengan metode uji nilai selisih mutlak dengan menggunakan alat bantu program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 23.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat Pemahaman Akuntansi, Kemampuan membuat laporan keuangan, berpengaruh dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pelatihan akuntansi sebagai variabel moderating pada seluruh kantor cabang di PT. Sekawan Jaya Lestari. Secara parsial tingkat pemaham akuntansi, kemampuan membuat laporan keuangan, berpengaruh dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan pelatihan akuntansi sebagai variabel moderating

Kata Kunci : *Pemahaman Akuntansi, Laporan Keuangan, Pelatihan Akuntansi*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sebuah alat yang dapat menjadi media informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Kieso, 2014). Tertuang dalam *Statement Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 menjelaskan tujuan dari pelaporan keuangan yaitu guna memberikan informasi yang bermanfaat untuk para investor dan kreditur serta investor maupun kreditur yang memiliki potensi dalam pembuatan keputusan yang rasional. Untuk itu, pentingnya penyediaan informasi yang lengkap, jelas serta tepat mengenai kondisi keuangan perusahaan guna kemajuan operasi perusahaan.

Laporan keuangan berguna bagi pemilik untuk dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkrit keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata. Selain itu, dengan adanya penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang baik dapat memudahkan pemilik usaha untuk mendapatkan tambahan permodalan dari investor.

Untuk membuat suatu laporan keuangan yang berkualitas maka diperlukan SDM yang mempunyai pemahaman atas laporan keuangan. Karyawan merupakan SDM yang sangat berperan penting dalam menyusun laporan keuangan entitas ataupun organisasi, karena dengan kemampuan, pengetahuan,serta keterampilan yang dimiliki dapat memudahkan mereka dalam proses penyusunan laporan keuangan serta dapat mengatasi hambatan yang muncul sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan menjadi berkualitas. Karyawan yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai apa yang ia kerjakan, akan memaksimalkannya dalam melakukan setiap pekerjaan.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan para penyusun laporan keuangan, diperlukan pelatihan yang dapat mengakomodir kebutuhan tersebut. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi pelaku penyusun laporan keuangan karena berguna untuk mengembangkan kapasitasnya dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsi-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Kasus laporan keuangan yang tidak relevan. Pada tahun 2014 perusahaan teknologi Toshiba terbukti melakukan tindak pemalsuan laporan keuangan guna menutupi kinerja perusahaan yang buruk. Kasus Toshiba ini menimbulkan kerugian sebesar 1 Miliar dolar Amerika. Selain itu, tahun 2015 hal serupa dilakukan oleh PT Timah memalsukan laporan keuangan guna menutupi kinerja keuangan perusahaan yang mengkhawatirkan (www. CNN Indonesia.com, 2015). Dari kasus yang terjadi di

PT Toshiba dan PT Timah menjadi sebuah informasi menjadi tidak relevan dan tidak dapat digunakan oleh pemangku kepentingan laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Kemampuan Membuat Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Melalui Pelatihan Akuntansi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada PT. Sekawan Jaya Lestari).**

Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Kemampuan Membuat Laporan Keuangan, secara simultan berpengaruh dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan?
2. Apakah Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Kemampuan Membuat Laporan Keuangan, secara parsial berpengaruh dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan?
3. Apakah Pelatihan Akuntansi dapat memoderasi Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Kemampuan Membuat Laporan Keuangan dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan?

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Kemampuan Membuat Laporan Keuangan, secara simultan berpengaruh dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan?
2. Untuk mengetahui apakah Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Kemampuan Membuat Laporan Keuangan, secara parsial berpengaruh dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan?
3. Untuk mengetahui apakah Pelatihan Akuntansi dapat memoderasi Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Kemampuan Membuat Laporan Keuangan dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan?

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Memperkaya wawasan peneliti dan PT. Sekawan Jaya Lestari dalam bidang ilmu akuntansi
2. Menambah wawasan bagi pembaca dalam hal penerapan akuntansi pada bidang usaha tertentu.
3. Menjadi bahan masukan dalam proses penyempurnaan dalam pelaporan keuangan PT. Sekawan Jaya Lestari.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin mengkaji topik yang relevan dengan hasil penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Menurut James M Reeve, dkk (2013:9) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut: “Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan”.

Menurut Warren, dkk (2014:3) “Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Surwadjono (2015:10) menyatakan bahwa: Akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Winwin yadianti, Ilham Wahyudin (2006) mengemukakan bahwa Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Dari pengertian tersebut terkandung kegiatan akuntansi yaitu :

- Mengidentifikasi
Kejadian ekonomi berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang relevan dari suatu organisasi tertentu. Pembayaran utang, pembayaran pembelian tunai, penjualan kredit adalah contoh dari kejadian ekonomi tersebut.
- Mencatat
Secara historis aktivitas keuangan organisasi. Pencatatan dilakukan secara sistematis, berurutan sesuai kronologi kejadian dan harus dapat diukur dalam satuan moneter. Dalam proses pencatatan , kejadian ekonomi kemudian diklasifikasikan dan diringkas.
- Mengkomunikasikan
Kejadian ekonomi dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan yang memuat informasi keuangan organisasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi akuntansi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan menyajikan informasi yang diberikan organisasi melalui laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi suatu organisasi.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti jika diperbandingkan dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil. Laporan Keuangan menurut Munawir (2004: 2) adalah sebuah hasil dari proses akuntansi yang akan digunakan sebagai alat yang bertujuan untuk berkomunikasi antara data keuangan serta aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2006:105) yaitu merupakan suatu media yang sangat penting yang digunakan untuk menilai prestasi serta kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK tahun 2010 adalah sebagai berikut: Laporan Keuangan untuk tujuan umum adalah keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan keuangan untuk tujuan umum termasuk juga laporan keuangan yang disajikan terpisah atau yang disajikan dalam dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan atau prospektus.

Menurut PSAK paragraf 22 dan 23 (2010: 2), terdapat dua asumsi dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1) Dasar Akrua

Pencatatan transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) serta dilaporkan dalam laporan keuangan dalam periode waktu yang bersangkutan.

2) Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi bahwa perusahaan akan terus melanjutkan usahanya di masa depan. Perusahaan diasumsikan tidak akan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2010: 2): Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Unsur-Unsur Dalam Laporan Keuangan

Beberapa hal penting yang harus dipahami dalam laporan keuangan (PSAK 00 Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan), antara lain meliputi : Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Ada 5 jenis laporan keuangan yakni : Neraca (Laporan Posisi Keuangan), Laporan Laba-Rugi(kinerja), Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas laporan keuangan, namun 2 laporan yang sangat penting, yaitu :

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) merupakan laporan yang menggambarkan posisi harta(asset), kewajiban (liabilitas) dan ekuitas pada tanggal tertentu. *Asset* yaitu sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari peristiwa dimasa lampau dan diharapkan mengalirkan keuntungan dimasa mendatang bagi perusahaan tersebut. *Liabilitas* yaitu kewajiban yang dimiliki perusahaan dimasa kini karena akibat peristiwa masa lampau yang penyelesaiannya diharapkan dihasilkan dari aliran keluar sumberdaya yang merupakan keuntungan ekonomi dari entitas tersebut. *Ekuitas* (Modal Pemilik) yaitu hak residual dari aset aset yang telah dikurangi dengan semua liabilitasnya. Jadi persamaan akuntansinya adalah $Ekuitas = Aset - Kewajiban$.

Laporan Laba-Rugi (Kinerja) merupakan laporan yang menggambarkan selisih antara total pendapatan dengan beban yang sering disebut kinerja dalam suatu periode tertentu. *Penjualan / pendapatan* adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. *Beban* adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas yang jelas (Fauzia, 2014:89).

Kualitas Laporan keuangan - (*financial statement*) merupakan hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi harta, utang, dan modal yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan serta laba dan ruginya.

Karakteristik laporan keuangan dilihat dari segi kualitas berdasarkan Panduan Standar Akuntansi (PSAK) yaitu: Dapat dipahami, Relevan, Materialitas, Keandalan, Penyajian jujur, Substansi mengungguli bentuk, Netralitas, Pertimbangan sehat dan Kelengkapan (Sofyan syafri harahap,hlm 126-129).

Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi dalam Penyusunan Laporan Keuangan sebagai bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori.

Menurut Rivai (2005:225), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya.

Menurut Siagian dalam Lubis (2008:28) definisi pelatihan adalah: proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu secara konseptual dapat dikatakan bahwa latihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang atau sekelompok orang. Biasanya yang sudah bekerja pada suatu organisasi yang efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerjanya dirasakan perlu untuk dapat ditingkatkan secara terarah dan pragmatik.

Pelatihan kerja dalam penelitian ini ditujukan kepada karyawan yang akan mengoperasikan sistem akuntansi. Karyawan yang mengoperasikan sistem terdiri dari karyawan yang bertugas untuk menyiapkan masukan, mengolah data, dan mengoperasikan dan menjaga komponen fisik dan logis sistem akuntansi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan personal atau individu untuk mencapai keahlian dan kemampuan serta keterampilan yang ada agar berhasil guna dalam penyusunan laporan keuangan.

Pemahaman Akuntansi

Pengertian Pemahaman Akuntansi Pemahaman akuntansi sangat diperlukan oleh pengelola usaha dalam menjalankan operasional perusahaan. Motivasi untuk mempelajari tentang Pemahaman akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam menerapkan akuntansi dalam perusahaan (Bedard dan Chi, 1993; Libby, 1993; Spilker, 1995). Pemahaman akuntansi dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep, contohnya: kas adalah bagian dari current assets; pengetahuan ini memudahkan dalam analisis rasio, sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan (Bonner dan Walker, 1994; Spilker, 1995). Pengetahuan deklaratif biasanya tergantung dari instruksi yang ada, sedangkan pengetahuan prosedural biasanya tergantung pada pengalaman (Spilker, 1995).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Sekawan Jaya Lestari yang berkantor Pusat di Mataram Nusa Tenggara Barat. Objek dalam penelitian ini adalah bagian akuntansi di kantor pusat dan seluruh cabang PT Sekawan Jaya Lestari yang tersebar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Bali.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan Angket (Kuesioner) yaitu data yang dikumpulkan melalui Tanya jawab dengan objek

yang diteliti dengan pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan, serta melihat dan meneliti system pembukuan yang diterapkan.

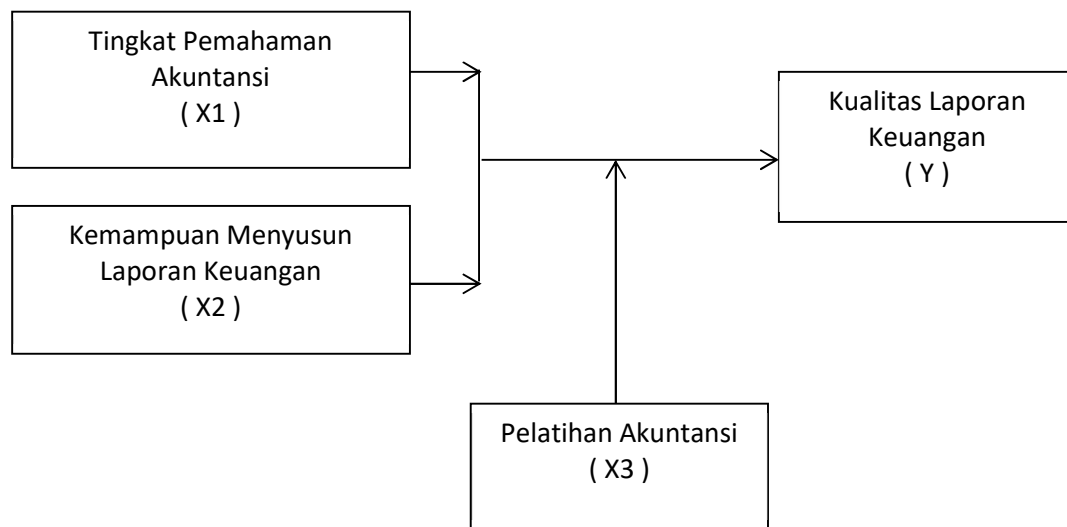
Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumbernya dan langsung diberikan kepada pengumpul (Sugiyono, 2014:129). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari kuisisioner yang penulis sebarakan ke pihak – pihak yang terkait dalam OPD Kota Pekanbaru.
- b. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014:129) dalam bukunya Statistika Untuk Penelitian. Data ini umumnya berupa bukti – bukti, catatan, atau laporan historis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu pengambilan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan melalui angket, wawancara, dan pengamatan (Bawono, 2006, 30). Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bersumber dari bagian akuntansi yang tersebar di 3 wilayah yaitu Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Bali.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1.

Kerangka Pemikiran

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi variabel moderasi dengan metode uji nilai selisih mutlak dengan menggunakan alat bantu program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 23.0 for Windows. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat pengaruh tingkat pemahaman akuntansi dan kemampuan membuat laporan keuangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, digunakan persamaan sebagai berikut:

Model 1:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Sumber : Ghozali, 2016

2. Untuk melihat pengaruh pelatihan akuntansi dalam memoderasi hubungan tingkat pemahaman akuntansi dan kemampuan membuat laporan keuangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, digunakan persamaan sebagai berikut:

Model 2:

$$Y = a + b_1 ZX_1 + b_2 ZX_2 + b_3 ZX_3 + b_4 AbsX_1_X_3 + b_5 AbsX_2_X_3 + e$$

Sumber : Ghozali, 2016

Keterangan:

Y : Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X₁ : Tingkat Pemahaman Akuntansi

X₂ : Kemampuan Membuat Laporan Keuangan

X₃ : Pelatihan Akuntansi

ZX₁ : Tingkat Pemahaman Akuntansi terstandardisasi

ZX₂ : Kemampuan Membuat Laporan Keuangan terstandardisasi

ZX₃ : Pelatihan Akuntansi terstandardisasi

AbsX₁_X₃ : Selisih mutlak Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Pelatihan Akuntansi

AbsX₂_X₃ : Selisih mutlak Kemampuan Membuat Laporan Keuangan dengan Pelatihan Akuntansi

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif yaitu data diolah, diteliti dan dianalisis sedemikian rupa dan dibandingkan dengan teori yang relevan kemudian dibuat kesimpulan.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2016). Pengujian validitas yang

digunakan adalah Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016).

Uji Reliabilitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Shot atau pengukuran sekali saja, dimana pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Reliabilitas diukur dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila data hasil perhitungan one-sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai diatas 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila data hasil perhitungan one-sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai dibawah 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara keduanya dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisis (Ghozali, 2016): 1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. 2. Jika tidak ada pola yang jelas,

serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikorelasi

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis 1 yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen (tingkat pemahaman akuntansi dan kemampuan membuat laporan keuangan) terhadap variabel dependen (meningkatkan kualitas laporan keuangan) secara bersama-sama.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik F. Uji uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016: 98)

Menentukan level of signifikan dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ untuk menentukan nilai F tabel yang merupakan patokan daerah penerimaan dan penolakan.

Menentukan kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha, k-1, n-k)$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}(\alpha, k-1, n-k)$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

Alternatif lain untuk menerima atau menolak hipotesis pertama ini yaitu dengan melihat signifikasinya (*p-value*). Apabila tingkat signifikasinya lebih kecil dari α yang telah ditentukan yaitu 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya secara bersama-sama semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikan F lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak artinya secara bersama-sama semua variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Sebagaimana yang telah dirumuskan pada bagian hipotesis penelitian di Bab II, hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

H1: Tingkat pemahaman akuntansi dan kemampuan membuat laporan keuangan secara bersama-sama berpengaruh dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

H₀₁: Tingkat pemahaman akuntansi dan kemampuan membuat laporan keuangan secara bersama-sama tidak berpengaruh dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

H_{a1}: Tingkat pemahaman akuntansi dan kemampuan membuat laporan keuangan secara bersama-sama berpengaruh dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

2). Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis 2 yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen (tingkat pemahaman akuntansi dan kemampuan membuat laporan keuangan) terhadap variabel dependen (meningkatkan kualitas laporan keuangan) secara parsial atau individual.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol ditolak, (koefisien regresi signifikan) dan hipotesis alternatif yang dinyatakan dalam penelitian ini diterima pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel (Ghozali, 2016: 99). Berikut hasil uji hipotesisnya:

a. Jika nilai t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} , maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

b. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Alternatif lain yang dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis kedua ini, yaitu dengan melihat signifikansi (*p-value*) masing-masing variabel bebas (*independen variabel*) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H₀ ditolak atau H_a diterima artinya secara parsial variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikannya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H₀ diterima atau H_a ditolak artinya secara parsial variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Sebagaimana yang telah dirumuskan pada bagian hipotesis penelitian, hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

H₂: Tingkat pemahaman akuntansi dan kemampuan membuat laporan keuangan secara parsial berpengaruh dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

H₀₂: Tingkat pemahaman akuntansi dan kemampuan membuat laporan keuangan secara parsial tidak berpengaruh dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

H_{a2}: Tingkat pemahaman akuntansi dan kemampuan membuat laporan keuangan secara parsial berpengaruh dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

3). Uji Hipotesis 3

Uji hipotesis 3 yaitu untuk melihat pengaruh interaksi antara variabel moderasi dengan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis variabel moderasi dengan metode uji nilai selisih mutlak. Menurut Furcot dan

Shearon (1991) dalam Ghozali (2016 : 235) interaksi seperti ini lebih disukai karena ekspektasi sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara X_1 dan X_2 dan berpengaruh terhadap Y .

Hartono (2013: 87) menyatakan pengujian terhadap variabel moderasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Efek moderasi dilihat dari kenaikan koefisien determinasi R^2 (dalam hal ini dilihat pada *Adjusted R²*) persamaan regresi yang berisi dengan efek utama dan efek moderasi dari persamaan regresi yang hanya berisi efek utama saja.
- b. Efek moderasi dapat dilihat dari level signifikansi interaksi selisih nilai mutlak terstandarisasi variabel independen dengan variabel moderasi.

Menurut Hartono (2013), salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat efek moderasi suatu variabel yaitu efek moderasi dilihat dari kenaikan R^2 persamaan regresi yang berisi dengan efek utama dan efek moderasi dari persamaan regresi yang hanya berisi efek utama saja. Dalam penelitian pengujian efek moderasi dan efek utama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi moderasian lewat suatu metode yang disebut dengan analisis regresi berjenjang (*hierarchical regression analysis*). Metode ini membutuhkan dua persamaan regresi, yaitu pertama yang hanya berisi efek-efek utama dan yang kedua berisi dengan efek-efek utama dan efek moderasi.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Dengan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris di dapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2=1$, maka *adjusted R²* = $R^2=1$ sedangkan jika nilai $R^2=0$, maka *adjusted R²* = $(1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka akan bernilai negatif.

Melalui koefisien determinasi dapat diketahui sejauh mana variabel partisipasi dalam penyusunan anggaran, variabel kejelasan sasaran anggaran dan variabel struktur desentralisasi mampu mempengaruhi variabel kinerja manajerial. Semakin mendekati angka 1 atau 100% maka semakin besar pengaruh independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, digunakan kriteria dengan koefisien korelasi sebagai berikut (Sujianto, 2009: 97) :

1. 0,00-0,20 korelasi keeratan sangat lemah
2. 0,21-0,40 korelasi keeratan lemah

3. 0,41-0,70 korelasi keeratan kuat
4. 0,71-0,90 korelasi keeratan sangat kuat
5. 0,91-0,99 korelasi keeratan sangat kuat sekali
6. 1 korelasi keeratan sempurna

Sebagaimana yang telah dirumuskan pada bagian hipotesis penelitian di Bab II, hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

H₃: Pelatihan dapat memoderasi hubungan tingkat pemahaman akuntansi dan kemampuan membuat laporan keuangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

H₀₃: Pelatihan tidak dapat memoderasi hubungan tingkat pemahaman akuntansi dan kemampuan membuat laporan keuangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

H_{a3}: Pelatihan dapat memoderasi hubungan tingkat pemahaman akuntansi dan kemampuan membuat laporan keuangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman.Akuntansi	79	10,00	40,00	34,0506	3,89246
Kemampuan.Membuat.LapK eu	79	53,00	75,00	65,0380	4,91059
Pelatihan.Akuntansi	79	12,00	45,00	38,8734	4,41549
Kualitas.Lap.Keuangan	79	30,00	60,00	47,2405	5,04395
Valid N (listwise)	79				

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Pada Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa variabel Pemahaman Akuntansi memiliki nilai terendah sebesar 10 dan nilai tertinggi sebesar 40 dengan nilai mean 34. Untuk variabel kemampuan membuat laporan keuangan nilai terendah sebesar 53 dan nilai tertinggi sebesar 75. Untuk variabel pelatihan akuntansi nilai terendah 12 dan nilai tertinggi 45 dan untuk variabel kualitas laporan keuangan nilai terendah sebesar 30 dan nilai tertinggi sebesar 60.

Uji Reliabilitas

Tabel.2
Tingkat Pemahaman Akuntansi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,781	9

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Untuk uji reliabilitas untuk seluruh pernyataan dalam variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,781. Hal itu berarti diatas nilai standar sebesar 0,7 dan dikatakan reliabel.

Tabel.3
Kemampuan Membuat Laporan Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,751	16

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Untuk uji reliabilitas untuk seluruh pernyataan dalam variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,751. Hal itu berarti diatas nilai standar sebesar 0,7 dan dikatakan reliabel.

Tabel.4
Pelatihan Akuntansi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,782	10

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Untuk uji reliabilitas untuk seluruh pernyataan dalam variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,782. Hal itu berarti diatas nilai standar sebesar 0,7 dan dikatakan reliabel.

Tabel.5
Kualitas Laporan Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,746	13

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Untuk uji reliabilitas untuk seluruh pernyataan dalam variabel tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,746. Hal itu berarti diatas nilai standar sebesar 0,7 dan dikatakan reliabel.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan-pernyataan disertai variabel dalam penelitian ini hasilnya reliabel, yang berarti seluruh pengukurannya konsisten.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Untuk menguji

normalitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09759429
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.494
Asymp. Sig. (2-tailed)		.968

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian *One-Sample Kolmogorof-Smirnov* pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,494 dengan nilai signifikansi 0,968 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai *Tolerance Value* diatas 0,1 sedangkan batas VIF adalah 10 (*Ghozali, 2016*).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

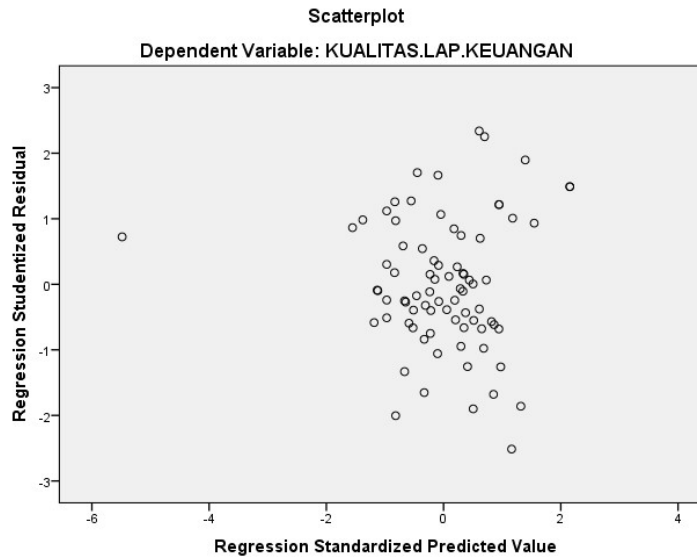
Variabel	Tolerance	VIF
Tingkat Pemahaman	0,788	1,269
Kemampuan membuat laporan keuangan	0,745	1,342
Pelatihan Akuntansi	0,829	1,206

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel 7 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolonieritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF dari tujuh variabel besarnya kurang dari 10 dan nilai *tolerance* besar dari 0,10.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pangamatan lain. Jika tidak ada pola yang jelas pada grafik *scatterplot*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (*Ghozali, 2016*).



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Grafik *scatterplot* pada gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Regresi

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda model 1 yang digunakan untuk menjawab hipotesis 1 dan hipotesis 2, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan	Koefisien	Signifikansi
Konstanta	1,877	0,631
Tingkat pemahaman akuntansi	0,131	0,019
Kemampuan membuat laporan keuangan	0,347	0,000
R		0,571
<i>Adjusted R²</i>		0,535
F		15,979
Probabilitas F		0,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Dari hasil uji regresi linier berganda model 1, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,877 + 0,131 X_1 + 0,347 X_2 + e$$

Berdasarkan nilai probabilitas F sebesar 0,000, maka hasil uji regresi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi dan kemampuan membuat laporan keuangan secara simultan berpengaruh dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sedangkan untuk pengaruh parsial, dapat dilihat pada signifikansi masing-masing variabel independen. Pada tabel terlihat bahwa variabel tingkat pemahaman akuntansi dan kemampuan membuat laporan keuangan memiliki signifikansi < 0,05, sehingga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi dan kemampuan membuat laporan keuangan secara parsial berpengaruh dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hasil Uji Regresi Linier dengan Variabel Moderasi (Metode Uji Nilai Selisih Mutlak)

Hasil uji regresi linier dengan variabel moderasi (metode uji nilai selisih mutlak) model 2 yang digunakan untuk menjawab hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9.
Hasil Uji Regresi Linier dengan Variabel Moderasi

Keterangan	Koefisien	Signifikansi
Konstanta	21,020	0,000
Tingkat Pemahaman Akuntansi terstandarisasi	0,500	0,098
Kemampuan Membuat Laporan Keuangan terstandarisasi	1,657	0,000
Pelatihan Akuntansi terstandarisasi	0,159	0,613
Selisih mutlak Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Pelatihan Akuntansi	0,383	0,374
Selisih mutlak Kemampuan Membuat Laporan Keuangan dengan Pelatihan Akuntansi	0,566	0,176
<i>Adjusted R²</i> (efek utama)		0,718
<i>Adjusted R²</i> (efek utama dan efek moderasi)		0,829

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji regresi linier dengan variabel moderasi (metode uji nilai selisih mutlak) model 2, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 21,020 + 0,500 ZX1 + 1,657 ZX2 + 0,159 ZX3 + 0,383 AbsX1_X3 + 0,566 AbsX2_X3 + e$$

Pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dari hasil regresi linier berganda (efek utama) sebesar 0,718 atau 71,8% menjadi 0,829 atau 82,9% untuk koefisien determinasi dari

hasil regresi linier dengan variabel moderasi metode uji nilai selisih mutlak (efek utama dan efek moderasi) pada tabel 6. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan akuntansi dapat memoderasi hubungan antara tingkat pemahaman akuntansi dan kemampuan membuat laporan keuangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kami menguraikan beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

- Tingkat pemahaman akuntansi dan kemampuan membuat laporan keuangan secara simultan berpengaruh dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.
- Tingkat pemahaman akuntansi dan kemampuan membuat laporan keuangan secara parsial berpengaruh dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan
- Pelatihan Akuntansi dapat memoderasi Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Kemampuan Membuat Laporan Keuangan dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan?

Saran

Untuk memperbaiki sistem dan tata kelola pencatatan akuntansi, peneliti mengusulkan beberapa saran, berikut :

- Kelengkapan dokumen transaksi dan pembukuan perlu diperbaiki dan dilengkapi sebagaimana mestinya.
- Sistematisasi pengarsipan dokumen (*filling system*), perlu diperbaiki sehingga akses terhadap dokumen lebih mudah, aman dan efisien.
- Perlu dilakukan pengembangan diri (Pelatihan Sumber Daya Manusia) di bidang Akuntansi sesuai dengan prinsip-prinsip pelaporan keuangan yang berlaku (PABU/SAK-ETAP)
- Bagi penelitian berikutnya, untuk mengembangkan populasi penelitian tidak hanya di Provinsi NTB, NTT dan BALI.
- Penelitian berikutnya dapat menambah beberapa variabel lain yang mungkin berpengaruh dalam melakukan penelitian tentang penerapan sistem akuntansi, teknologi informasi, penyempurnaan sistem administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Beams, Floyd dan Amir Abadi Jusuf (2000), Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia, Buku Satu, Jakarta : Salemba Empat
- Bodnar, George H & William S. Hopwood, 2012. Accounting Information System. Edisi Kesebelas. Person Education, Jakarta.
- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi (edisi ketiga). Yogyakarta: Salemba Empat.
- Soemarso, S. R. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5 Buku 1. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Winwin Yadiani, Ilham Wahyudi. 2006. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Fajar Interpratama Offset.
- Bawono, A. Multivariate analysis SPSS. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Syafri, Sofyan harahap, Teori Akuntansi, Jakarta:Rajawali Pers, 2008
- Weygandt, Kieso Warfield , Intermediate Accounting , Second Edition (English Ver.) Penerbit: Wiley Tahun terbit: 2014
- Carl S. Warren, dkk. 2014. Accounting Indonesia Adaptation. Jakarta. Salemba Empat.
- Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison. 2007. Akuntansi Jilid 1, Edisi Ke-7. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Warren. 2014. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- M. Reeve , James Philip E, Pengantar Akuntansi, Adaptasi Indonesia, Penerbit : Salemba Empat, 2013
- Suwandjono, Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta : BPFE. . 2011.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 2010
- Ghozali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro, 2016
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung.2014.
- www. CNN Indonesia.com, 2015